

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horray* di Kelas V SDN 6 Cubadak Kabupaten Tanah Datar

Angella Fatika¹, Zuardi²
Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Course Review Horray, Learning outcomes, Integrated thematic learning</i>	<i>This dilator research was motivated by the not yet optimal learning plan designed by the teacher, the learning process carried out by the teacher, and the learning outcomes obtained by the students. It can be seen that the teacher only uses the lecture method in the teaching and learning process takes place, the teacher has not used a variety of models during learning, learning is still centered on the teacher so that students only become listeners, collaboration between students is less visible in learning because the teacher is not directed to form groups when learning takes place and teacher interaction is only established with some students in the class. The purpose of this study was to describe the increase in student learning outcomes in Integrated Thematic Learning using the Course Review Horray Type Cooperative Learning Model in Class V SDN 06 Cubadak, Tanah Datar Regency. This type of research is Classroom Action Research using a qualitative approach and a quantitative approach. It was carried out in two cycles, where cycle I consisted of 2 meetings and cycle II consisted of 1 meeting. Each cycle includes 4 stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were teachers and students in class V SDN 06 Cubadak, Tanah Datar district. The data from the research were obtained from the assessment of the Learning Implementation Plan, the implementation process, and learning outcomes. The results of the study showed an increase in: a) Assessment of lesson plans for cycle I 80.55% (Good), and increased in cycle II to 94.44% (Very Good); b) Assessment of the Teacher Aspects cycle I was 81.5% (Good), and increased in cycle II to 93.18% (Very Good); c) Assessment of Student Aspects cycle I obtained 80.68% (Good), increased in cycle II to 90.90% (Very Good). The learning outcomes of</i>

students and in cycle I was 77.25% (Good) and increased in cycle II, namely obtaining an average value of 87.30 (Good). Based on these results it can be concluded that the Cooperative Learning Course Review Horray Model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class V SDN 06 Cubada, Tanah Datar Regency.

ABSTRAK

Kata kunci: *Course Review Horray, hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu*

Penelitian ini dilator belakang oleh belum optimalnya rencana pembelajaran yang dirancang guru, proses pembelajaran yang dilakukan guru, dan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah pada proses belajar mengajar berlangsung, guru belum memakai model yang bervariasi saat pembelajaran, pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga peserta didik hanya menjadi pendengar, kerjasama antara peserta didik kurang terlihat dalam pembelajaran karena tidak diarahkan guru untuk membentuk kelompok saat pembelajaran berlangsung dan interaksi guru hanya terjalin dengan sebagian peserta didik yang ada di dalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horray* di Kelas V SDN 06 Cubadak Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri dari 2x pertemuan dan siklus II terdiri dari 1x pertemuan. Disetiap siklus meliputi 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah Guru dan peserta didik di kelas V SDN 06 Cubadak Kabupaten Tanah Datar. Data dari penelitian diperoleh dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, proses pelaksanaan, dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) Penilaian RPP siklus I 80,55 % (Baik), dan meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (Sangat Baik) ; b) Penilaian Aspek Guru siklus I adalah 81,5 % (Baik), dan meningkat pada siklus II menjadi 93,18% (Sangat Baik ; c) Penilaian Aspek Peserta Didik siklus I diperoleh 80,68% (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 90,90% (Sangat Baik). Hasil belajar peserta didik dan pada siklus I adalah 77,25% (Baik) dan meningkat pada siklus II yaitu diperoleh nilai rata-rata 87,30 (Baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan Model *Cooperative Learning Course Review Horray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 06 Cubada Kabupaten Tanah Datar.

Corresponding author :
angellafatika07@gmail.com

JBES 2023

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang aktif untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Berdasarkan UU tersebut, dapat dinyatakan tujuan pendidikan adalah agar setiap peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dikembangkan suatu kurikulum yang menjadi pedoman pelaksanaan pendidikan. Dengan berkembangnya zaman pemerintah terus berupaya dalam meningkatkan pendidikan salah satunya dengan penyempurnaan dan perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013.

Dalam pelaksanaannya, kurikulum 2013 di SD menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Menurut Zuardi dan Adella Monica (2020) dalam jurnalnya,

beliau mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik. Tema merupakan wadah untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada peserta didik secara menyeluruh.

Menurut Permendikbud No.67 tahun 2013 ditegaskan bahwa, pembelajaran tematik terpadu yang idealnya adalah: (1) Pembelajaran berpusat kepada peserta didik, (2) Pembelajaran akan membuat peserta didik aktif menemukan, (3) Pembelajaran berbasis tim (kelompok), (4) Pembelajaran berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memberdayakan potensi yang unik dari setiap peserta didik, dan (5) Model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Jadi dapat dipahami bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013.

Dalam implementasinya, pembelajaran tematik terpadu dikembangkan dengan berbagai cara yang berdasarkan pada karakteristik pembelajaran tersebut. Salah satu caranya

adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Model yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar serta merangsang minat peserta didik dalam belajar, memberikan peluang kepada peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan keaktifan dan keantusiasan dalam pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang mereka pelajari (Yalvema Miaz 2021).

Mulyasa (2019), menjelaskan bahwa sebagai seorang guru yang profesional harus mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang logis dan sistematis agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dimulai dari pembuatan RPP, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga penilaian terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu rencana yang memuat langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Hal ini dipertegas oleh Hanafiah dan Suhana (dalam Faisal 2014:113) RPP adalah rencana yang menggambarkan

prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang diterapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Pada pembelajaran tematik terpadu ini guru dituntut untuk bisa mengembangkan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif sesuai dengan materi ajar dan lingkungan belajar peserta didik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Menurut Kadir & Asrohah (2014) pembelajaran tematik terpadu ini dirancang untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang optimal, dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih baik.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dipertegas oleh Astimar dan Indrawati (2014) hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep belajar. Menurut Jihad dan Haris (2013) hasil belajar dapat diperoleh dengan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah komponen yang paling utama dirumuskan dalam proses pembelajaran, setelah dirumuskan dalam proses pembelajaran maka peserta didik akan memiliki kemampuan atau hasil, hasil yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk aspek sikap yang berkenaan dengan tingkah laku peserta didik saat proses pembelajaran, aspek pengetahuan berkenaan dengan wawasan yang dimiliki peserta didik saat pembelajaran dan aspek keterampilan berkenaan dengan tindakan atau kemampuan peserta didik melakukan sesuatu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 06 Cubadak Kabupaten Tanah Datar tanggal 26 September hingga 27 September 2022, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran di kelas tersebut. Pada hari Senin tanggal 26 September 2022 adalah hari pertama peneliti melakukan observasi di SDN 06 Cubadak. Pada saat itu guru mengajarkan Tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan), Subtema 2 (Pentingnya Udara Bersih Bagi Kesehatan), Pembelajaran 4 dengan muatan materi Bahasa Indonesia, PPKn, IPS. Kemudian peneliti melakukan

wawancara terkait pelaksanaan proses pembelajaran sehari-hari dengan wali kelas V.

Peneliti menemukan beberapa masalah dari aspek guru diantaranya: (1) Selama guru menjelaskan materi hanya menggunakan metode ceramah ; (2) Guru belum memakai model yang bervariasi saat pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif serta kurangnya motivasi saat mengikuti pembelajaran; (3) Pada saat pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga pembelajaran terkesan monoton. Selanjutnya pada ada hari Selasa 27 September 2022 , peneliti kembali menemukan beberapa permasalahan diantaranya; (1) RPP yang digunakan guru masih berpatokan pada buku guru ; (2) Pada saat proses pembelajaran guru jarang melibatkan peserta didik untuk saling kerja sama atau membuat kelompok diskusi, serta saat berinteraksi guru hanya terlibat dengan sebagian peserta didik saja ; (3) Dan di akhir pembelajaran guru kurang membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Beberapa masalah dapat muncul dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menurut Astuti (2021), beberapa masalah yang terjadi diantaranya : (1) Guru hanya terfokus menggunakan metode

ceramah saat pembelajaran berlangsung tanpa mengajak peserta didik untuk terlibat aktif saat pembelajaran, dan tidak mengajak peserta didik untuk mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari peserta didik; (2) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga pembelajaran di kelas hanya tepusat pada guru. Pendapat ini sependapat dengan Rahmayani dan Sukma (dalam sutrada dan sukma, 2020) tentang permasalahan pembelajaran tematik terpadu diantaranya : (1) Guru saat menjelaskan pembelajaran masih terlihat adanya pemisahan antar mata pelajaran; (2) Proses pembelajaran hanya berpusat pada guru; (3) Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang inovatif; (4) Guru tidak menggunakan media pendukung saat menerangkan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti jelaskan di atas, tentu saja memiliki dampak terhadap peserta didik di kelas V SDN 06 Cubadak. Adapun dampak yang terjadi berdasarkan permasalahan tersebut yaitu : (1) Peserta didik merasa bosan serta tidak bersemangat saat pembelajaran karena model yang digunakan kurang bervariasi dan

kurangnya pembelajarn dalam forum diskusi untuk saling bertukar informasi;(2) Peserta didik kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena pembelajaran yang dijelaskan hanya berpusat pada guru, tanpa mengajak peserta didik terlibat didalamnya;(3) Peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran;(4) Peserta didik merasa jenuh mengikuti pembelajaran karena rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam mencari, menemukan, dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran;(5) Peserta didik sering lupa dengan pembelajaran sebelumnya karena guru kurang membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pembelajaran yang seperti itu juga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari Penilaian Tengah Semester (PTS) yang belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang

dilakukan oleh guru secara langsung di dalam kelas dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran terkait kinerja guru dan hasil belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Sejalan dengan itu Arwin (2018) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru dalam memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2022/2023 pada bulan Maret di kelas V SDN 07 Cubadak Kabupaten Tanah Datar. Terdapat 2 siklus yang dilaksanakan dalam penelitian, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Februari 2023, siklus I pertemuan 2 pada hari Senin tanggal 06 Maret 2023, dan Siklus II pada hari Jumat tanggal 18 Maret 2023.

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru praktisi dan peserta didik kelas V SDN 07 Cubadak Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah peserta didik 30 orang, yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 20 orang laki-laki.

Penelitian ini memiliki prosedur yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap perencanaan, tindakan yang dilakukan yaitu pembuatan rencana tindakan dengan merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Course Review Horray*.

Tindakan pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus dengan siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan di kelas V SDN 06 Cubadak Kabupaten Tanah Datar sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Course Review Horray* yang terdapat dalam RPP.

Tindakan pengamatan dilakukan sejalan dengan dilaksanakannya kegiatan pelaksanaan. Dalam hal ini, pengamatan

dilakukan oleh guru kelas V sebagai observer pada saat kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru berlangsung. Kegiatan pengamatan ini dilakukan secara terus menerus berdasarkan siklus yang berlangsung. Pada penelitian ini ada dua siklus yang dilaksanakan, oleh sebab itu kegiatan pengamatan dilakukan mulai dari siklus I kemudian siklus II dengan hasil yang memuaskan terhadap hasil belajar peserta didik.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes dan non tes.

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran tematik terpadu (prilaku peserta didik, guru, dan RPP) yang telah disusun dan berpedoman pada lembar obseravsi yang telah disiapkan. Sesuai dengan proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Course Review Horray* (CRH).

Teknik tes dilakukan untuk memperkuat hasil data observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan Teknik non tes merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik

dari aspek sikap dan keterampilan selama proses pembelajaran berlangsung yang menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Course Review Horray*.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pembahasan hasil siklus I terdiri dari a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) hasil belajar menggunakan model *Cooperatif Learning Tipe Course Review Horray*. Pembahasan hasil penelitian peneliti uraikan sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model *Cooperatif Learning Tipe Course Review Horray*. Hasil dan penilaian RPP dari pelaksanaan model *Cooperatif Learning Tipe Course Review Horray* pada pembelajaran tematik

terpadu siklus I sudah berada pada kriteria baik karena perencanaan pembelajaran yang disusun telah ditulis dengan lengkap dan jelas sesuai dengan komponen RPP yang ada. Komponen RPP menurut Kemendikbud (2014) yaitu, identitas sekolah, tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode,model, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sudah sesuai dengan langkah-langkah berdasarkan model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Course Review Horray* Menurut Miftahul Huda (2014). Meskipun demikian masih ada beberapa aspek RPP yang membutuhkan perbaikan yaitu: 1) Pada perumusan indikator belum dirumuskan secara jelas indikator pembelajaran. Seharusnya indikator dirumuskan dengan se jelas mungkin agar tujuan pembelajaran juga jelas sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Upaya perbaikan yang dilakukan untuk pertemuan selanjutnya adalah merumuskan indikator dengan jelas dan tidak menimbulkan makna ganda agar

mampu memenuhi capaian pembelajaran yang hendak dicapai. 2) Materi pembelajaran masih belum dipahami dengan mudah, kemudian materi pembelajaran belum rinci. Materi pembelajaran idealnya harus mampu dipahami dengan jelas serta merinci bagi peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan pemahaman yang baik terhadap materi yang dipelajari oleh peserta didik. Upaya perbaikan yang dilakukan untuk pertemuan selanjutnya adalah memilih materi yang dapat dipahami dengan mudah dan lebih merinci agar apa yang hendak dicapai dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. 3) Pada kegiatan pembelajaran, kesesuaian alokasi waktu kegiatan pembelajaran dengan cakupan materi dan kegiatan pembelajaran belum tersusun sistematis. Guru hendaknya mampu menyesuaikan alokasi waktu dengan materi pembelajaran, agar proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran juga hendaknya disusun secara sistematis agar setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal. Upaya yang dilakukan untuk pertemuan selanjutnya adalah menyesuaikan lagi alokasi waktu pembelajaran dengan cakupan materi

secara lebih mendetail serta menyusun kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berurutan. Dan 4) Pada tampilan RPP kata kata yang digunakan dalam RPP masih kurang jelas dan kata kata dalam RPP masih ada kata kata tidak baku. Hendaknya kata-kata yang digunakan dalam RPP harus jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami RPP serta menggunakan kata-kata yang baku agar pemilihan kata dalam RPP menjadi baik dan benar serta lebih ilmiah. Upaya perbaikan untuk pertemuan selanjutnya adalah memilih kata-kata yang jelas dan mudah dipahami serta memilih kata-kata baku yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil dari penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase keberhasilan sebesar 75% dengan kualifikasi Baik (B), pertemuan 2 sebesar 86,11% dengan kualifikasi Baik (B), serta rata-rata persentase keberhasilan pada siklus I yaitu 80,5% dengan kualifikasi Baik (B). (Kemendikbud, 2014:150).

Pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horray*. Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan mengikuti langkah-langkah

dalam model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horray* Miftahul huda (2014). Pelaksanaan pada siklus I sudah terlaksana dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikan yaitu, 1) Langkah 1 masih terdapat kekurangan yaitu guru belum menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, Maka upaya perbaikan yang dilakukan untuk pertemuan selanjutnya adalah guru memberikan arahan terkait pembelajaran yang akan dilakukan serta guru menjelaskan kepada peserta didik kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran, agar peserta didik bisa memahami pembelajaran yang akan dilaksanakan.. 2) Langkah 2 masih terdapat kekurangan yaitu guru belum sepenuhnya memint kepada peserta didik untuk memperhatikan video pembelajaran serta media yang ditampilkan guru di depan kelas serta peserta didik diminta untuk berpartisipasi aling bertanya jawab dengan guru terkait pembelajaran pada hari itu, Maka upaya perbaikan yang dilakukan untuk pertemuan selanjutnya adalah guru menampilkan video ataupun gambar yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3) Langkah masih terdapat kekurangan yaitu guru belum membimbing

peserta didik membuat nomor pada kartu yang telah disediakan oleh guru, Maka upaya perbaikan yang dilakukan untuk pertemuan selanjutnya adalah guru mengarahkan dan memberikan contoh bagaimana cara membuat kotak dan nomor sesuai yang diinginkan.4) Langkah 5 masih terdapat kekurangan yaitu guru belum membimbing peserta didik untuk bertukar pikiran dan memeriksa jawaban yang telah ditulis, Maka upaya perbaikan yang dilakukan untuk pertemuan selanjutnya adalah guru meminta setiap peserta didik dalam kelompok untuk bertukar pendapat dalam diskusi dalam menjaab setiap soal. 5) Langkah 6 masih terdapat kekurangan yaitu guru belum membacakan soal kembali dengan jawaban yang sesuai, lalu peserta didik di minta guru mencocokkan jawaban yang di buat pada kelompok masing-masing karena guru membacakan soal hanya satu kali saja, a) Maka upaya perbaikan yang dilakukan untuk pertemuan selanjutnya adalah guru harus membacakan ulang jawaban dari setiap soal dan mendiskusikan bersama peserta didik jawaban dengan jawaban yang tepat.6) Langkah 7 masih terdapat kekurangan yaitu guru belum meminta semua perwakilan kelompok maju ke depan kelas, Maka upaya perbaikan yang

bias dilakukan guru untuk pertemuan selanjutnya adalah guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk maju kedepan membacakan hasil diskusi mereka dengan soal yang berbeda dan kelompok lainnya menanggapi jawaban dari kelompok yang maju kedepan jika ada jawaban yang berbeda.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan penelitian pada aktivitas guru siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 77,72%(C) dengan kriteria cukup dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 yaitu 86,36% (B) dengan kriteria baik. Sehingga pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru adalah 81,81% (B) dengan kriteria baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 77,72% (C) dengan kriteria cukup. Lalu pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 84,09% (B) dengan kriteria baik. Sehingga pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas peserta didik adalah 80,68% (B) dengan baik.

Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horray*. Hasil belajar merupakan

pemberian nilai terhadap apa yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Sebagaimana yang dikatan Astimar dan Indrawati (2014) hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep belajar.

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal tampak perilaku negatif peserta didik terhadap sikap spiritual dan sikap sosial yaitu sikap ketaatan beribadah, sosial, sopan santun, Percaya diri dan disiplin. sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 73,25% (C) dengan kualifikasi cukup. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 80,00% (B) dengan kualifikasi cukup.

Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 76,62% (C) dengan kualifikasi cukup. Dari rata-rata hasil belajar terlihat bahwa hasil belajar Peserta didik mengalami

peningkatan, namun ada komponen dalam hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka dilanjutkan pada siklus II.

SIKLUS II

Pembahasan hasil siklus II meliputi a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) hasil belajar menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horray*. Pembahasan hasil penelitian pada siklus II peneliti uraikan sebagai berikut:

Rencana	Pelaksanaan
Pembelajaran	Tematik Terpadu
Menggunakan	Model <i>Cooperative Learning Tipe Course Review Horray</i> .
Hasil pengamatan dan penilaian RPP dari pelaksanaan Model <i>Cooperative Learning Tipe Course Review Horray</i> pada pembelajaran Tematik Terpadu siklus II sudah berada pada kriteria sangat baik karena perencanaan pembelajaran yang disusun telah dilaksanakan, ditulis dengan lengkap dan jelas sesuai dengan komponen RPP yang ada.	

Rencana	Pelaksanaan
Pembelajaran yang disusun sudah sesuai dengan langkah-langkah berdasarkan model pembelajaran <i>Cooperatif Learning</i>	

Tipe Course Review Horray Menurut Miftahul Huda (2014). Meskipun demikian masih ada beberapa aspek RPP yang membutuhkan perbaikan yaitu: 1) ada beberapa materi pembelajaran yang masih belum dipahami dengan mudah oleh peserta didik, padahal materi yang bersangkutan sudah merinci dan jelas. Materi pembelajaran idealnya harus mampu dipahami dengan mudah peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan pemahaman yang baik terhadap materi yang dipelajari oleh peserta didik. Upaya perbaikan yang dilakukan untuk pertemuan selanjutnya adalah memilih materi yang dapat dipahami dengan mudah dan lebih jelas lagi agar apa yang hendak dicapai dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. 2) Pada kegiatan pembelajaran, kesesuaian alokasi waktu kegiatan pembelajaran dengan cakupan materi dan kegiatan pembelajaran belum tersusun sistematis. Guru hendaknya mampu menyesuaikan alokasi waktu dengan materi pembelajaran, agar proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran juga hendaknya disusun secara sistematis agar setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan

secara maksimal. Upaya yang dilakukan untuk pertemuan selanjutnya adalah menyesuaikan lagi alokasi waktu pembelajaran dengan cakupan materi secara lebih mendetail serta menyusun kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berurut.

Berdasarkan hasil dari penilaian RPP pada siklus II menunjukkan persentase keberhasilan sebesar 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). (Kemendikbud, 2014:150).

Pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horray*. Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan mengikuti langkah-langkah dalam model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horray* Miftahul huda (2014). namun masih terdapat beberapa hal dari deskriptor yang belum muncul yaitu: 1) Pada kegiatan Inti, pada langkah pertama deskriptor yang belum muncul yaitu guru harus menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Maka upaya perbaikan yang dilakukan untuk pertemuan selanjutnya adalah guru memberikan arahan terkait pembelajaran yang akan dilakukan serta guru menjelaskan kepada

peserta didik kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran, agar peserta didik bisa memahami pembelajaran yang akan dilaksanakan. 2) Pada langkah kedua, deskriptor yang belum muncul yaitu guru meminta peserta didik untuk mengamati video yang ditampilkan di PPT terkait pembelajaran tentang Usaha pelestarian lingkungan. Sehingga peserta didik tidak kebingungan memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh guru saat guru bertanya kepada peserta didik. Maka upaya perbaikan yang dilakukan untuk pertemuan selanjutnya adalah guru menampilkan video ataupun gambar yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3) Pada langkah keempat, deskriptor yang belum muncul yaitu guru membimbing peserta didik membuat nomor pada kartu/kotak yang telah dibuat. Sehingga peserta didik kebingungan membuat kotak seperti yang diharapkan guru. Maka upaya perbaikan yang dilakukan untuk pertemuan selanjutnya adalah guru mengarahkan dan memberikan contoh bagaimana cara membuat kotak dan nomor sesuai yang diinginkan. 4) Pada langkah kelima, deskriptor yang belum muncul yaitu guru meminta peserta didik saling bertukar pikiran untuk menjawab

soal yang telah di berikan tadi. Sehingga peserta didik yang pintar saja mengeluarkan ide mereka yang tidak mengerti hanya diam. Maka upaya perbaikan yang dilakukn untuk pertemuan selanjutnya adalah guru meminta setiap peserta didik dalam kelompok untuk bertukar pendapat dalam diskusi dalam menjawab setiap soal. 5) Pada langkah keenam, deskriptor yang belum muncul yaitu guru membacakan soal kembali dengan jawaban yang sesuai, lalu peserta didik di minta guru mencocokkan jawaban yang di buat pada kelompok masing-masing. Sehingga peserta didik masih banyak yang bertanya tentang jawaban dari setiap soal. Maka upaya perbaikan yang dilakukan untuk pertemuan selanjutnya adalah guru harus membacakan ulang jawaban dari setiap soal dan mendiskusikan bersama peserta didik jawaban dengan jawaban yang tepat. 6) Pada langkah kesembilan, deskriptor yang belum muncul yaitu guru meminta perwakilan kelompok maju ke depan kelas. Sehingga peserta didik tidak antusias maju kedepan dalam menyampaikan hasil diskusi dari setiap kelompok serta hanya sebagian kelompok yang menjawab soal yang membuat pembelajaran jadi monoton. Maka upaya perbaikan yang bias dilakukan guru untuk pertemuan

selanjutnya adalah guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk maju kedepan membacakan hasil diskusi mereka dengan soal yang berbeda dan kelompok lainnya menanggapi jawaban dari kelompok yang maju kedepan jika ada jawaban yang berbeda.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan penelitian pada aktivitas guru siklus II dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 93,18% (A) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus II adalah 90,90% (A) dengan kriteria sangat baik (Kemendikbud, 2014:150).

Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horray*. Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap apa yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus II sudah jauh lebih baik, berdasarkan jurnal tampak masih ada perilaku negatif peserta didik terhadap sikap sosial, namun pada sikap spiritual sudah tidak tampak lagi, sehingga guru

masih perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 87,30 (B) dengan kualifikasi baik. serta persentase ketuntasan 93,3%. Mulyasa (2014:143) mengatakan bahwa dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%).

Berdasarkan deskripsi pada pembahasan hasil siklus I dan siklus II, maka dapat diketahui adanya peningkatan dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pada peserta didik. Peningkatan hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Pengamatan	Siklus I		Rata-Rata Siklus I	Siklus II
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1.	RPP	75%	86,11%	80,5%	94,44%
2.	Aktivitas Guru	77,72%	86,36%	81,81%	93,18%
3.	Aktivitas Peserta Didik	77,72%	84,09%	80,68%	90,90%

4.	Hasil Belajar	73,25%	80,00%	76,62%	87,30%
----	---------------	--------	--------	--------	--------

Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diuraikan peneliti, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horray* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas V SDN 07 Cubadak Kabupaten Tanah Datar sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran jaring-jaring bangun ruang menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horray* berhasil dengan sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horray* dibuat dalam bentuk RPP.

Pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari 2 aspek yaitu aspek guru dan aspek peserta didik yang dilaksanakan berdasarkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review* sesuai dengan RPP yang dibuat. Sehingga penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,62% (C) dengan kualifikasi cukup meningkat pada siklus II, yaitu 87,30% (B) dengan kualifikasi baik. Sejalan dengan peningkatan hasil belajar, persentase ketuntasan siklus I yaitu 50% dan meningkat siklus II sebesar 93,3%. Dengan demikian model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di

kelas V SDN 06 Cubadak Kabupaten Tanah Datar.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2016. *Model-model, media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Armirifi. (2012). *Course Review Horay*. (online). (<http://armirifi.blogspot.Com/2012/12/course-review-horay.html>, diakses tanggal 24 September 2022).

Efendi, S., & Reinita, R. (2019). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Vct Model Matriks Di SDN 36 Cengkeh Kota Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(2), 70-78.

Eko, Putro Widoyoko (2012) *Teknik penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Faisal. (2014). *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Dianda Creative.

Fitria, Y. (2017). Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2).

<https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i2.8605>, (diakses 28 September 2022)

Fitria, Y. (2017). Landasan Pembelajaran

Sains Terintegrasi (Terpadu) Untuk Level Dasar. Padang: SUKABINA Press.

Hamalik, O. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamzah, B Uno (2012). *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara

Huda, M (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Belajar

Iskandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press Group.

Jihad, Asep & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kadir & Asrohah, H. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kadir, Abd & Asrohah, H. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kemendikbud (2014) *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2015).
Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Yogyakarta: Kata Pena

Lena, M. S, dkk. (2019). *Metode penulisan*. Malang: CV IRDH

Mahendra, A., & Mansuridin. (2020).
Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV SD, 8(5), 1–10.

Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mansuridin, M. (2017). Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional Dengan Model Pembelajaran Langsung Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 16–25.

<https://doi.org/10.24036/02017128595-0-00> , (diakses 2 Oktober 2022)

Mansuridin, M., Desyandri, D., Muhammadi, M., & Fahmi, R. (2019). Development of integrated thematic teaching material used discovery learning model in grade V elementary school. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16.
<https://doi.org/10.29210/129400> , (diakses 6 November 2022)

Miftahul, Miftahul (2014) *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media